



Analisis Pendidikan Karakter “Motivasi” Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Jambi

Maharani Rizky Pratiwi¹, Auliya Ramadhanti², Endah Febri Setyarini³, Kholila⁴, Riska Fitriani
Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 3, 2021
Revised Jan 27, 2021
Accepted Feb 7, 2021

Kata Kunci:

Pendidikan
Karakter
Motivasi

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk membandingkan hasil ketiga kelas tersebut dan melihat tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Jambi dalam proses pembelajaran.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan instrumen penilaian tes berupa angket dengan variable karakter motivasi belajar, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter siswa, khususnya karakter motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 4, X MIA 5 dan X MIA 6 SMAN 1 Kota Jambi, dengan jumlah total responden sebanyak 90 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan populasi.

Temuan Utama: Angket motivasi belajar siswa kelas X MIA 4 rata-rata tergolong dalam kategori “Cukup Baik” dengan 70 % pernyataan dijawab setuju oleh siswa dan 30 % pernyataan dijawab dengan sangat setuju oleh siswa. Hasil penelitian pada kelas X MIA 5 rata-rata tergolong dalam kategori “Baik” dengan 60 % pernyataan dijawab setuju oleh siswa dan 40 %, dijawab sangat setuju oleh siswa. Sedangkan hasil penelitian pada kelas X MIA 6 rata-rata tergolong dalam kategori “Lebih Baik” dengan 43,3 % pernyataan dijawab setuju oleh siswa dan 56,7 %, dijawab sangat setuju oleh siswa. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas X MIA 4 lebih rendah dari kelas X MIA 5 dan X MIA 6.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Melihat tingkat motivasi belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Maharani Rizky Pratiwi
Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: pratiwirmaharani@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk memperoleh pengetahuan dalam kehidupan, sehingga sumber daya manusia menjadi lebih bermutu dan berkualitas. Menurut Oktaviana, pendidikan adalah proses untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya [1]. Sedangkan menurut Nomleni, Pendidikan juga dapat dipandang sebagai hakikat kehidupan baik bagi perkembangan pribadi ataupun masyarakat untuk menghadapi harapan serta tantangan di masa depan yang lebih baik [2]. Tujuan utama dari pendidikan adalah sepenuhnya untuk mengembangkan bakat individu, mewujudkan potensi kreatif, pencapaian tujuan pribadi serta tanggung jawab pribadi terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat. Tempat berlangsungnya proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa adalah di sekolah. Pendidikan juga merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat sepenuhnya [3].

Menurut Retnosari, pendidikan karakter dalam proses pembelajaran merupakan salah satu proses pengenalan nilai-nilai etika untuk pembentukan watak peserta didik [4]. Salah satu pendidikan karakter oleh guru kepada peserta didik yaitu melalui mata pelajaran IPA, dimana dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan kesan bahwa dalam pembelajaran IPA sebenarnya terdapat nilai-nilai karakter yang belum disadari dan perlu digali yang nantinya dapat dioptimalkan dalam membangun karakter seorang peserta didik. Sedangkan menurut Surahman, pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi alat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mempelajari IPA dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari [5]. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA disekolah itu, juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana motivasi belajar siswanya sendiri.

Menurut Sari, salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa dalam mempelajari ilmu Sains adalah motivasi [6]. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang dijalankan oleh seorang individu. Motivasi belajar Sains adalah komponen afektif yang sangat penting sebab motivasi belajar sendiri melandasi proses pengkonsepsian suatu materi, berpikir kritis, strategi dalam belajar, dan keberhasilan dalam belajara. Untuk siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas itu mengindikasikan bahwa siswa tersebut tidak memiliki motivasi belajar, karena motivasi sendiri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang bersifat positif. Begitu pula menurut Emda, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa menjadi semangat dalam belajar [7]. Motivasi belajar sendiri dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorong dirinya untuk melakukan tindakan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar diri siswa sehingga dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Ada tidaknya motivasi belajar didalam diri seorang siswa, maka itu sangat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar seorang siswa.

Menurut Hardiyanti, sikap adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu [8]. Pengukuran terhadap sikap dikategorikan sebanyak tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Instrument sikap digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap suatu objek. Peserta didik yang memiliki sikap ilmiah yang tinggi akan mampu membantu proses pembelajaran sains terutama bidang fisika menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan sikap ilmiah dapat membentuk peserta didik berfikir secara kreatif dan kritis [9]. Untuk menilai karakter peserta didik dalam hal motivasi belajar siswa, maka penulis melakukan penelitian terhadap siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian dilakukan dengan mengambil data pada tiga kelas yang berbeda, yaitu X MIA 4, X MIA 5 dan X MIA 6. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa dengan 25 pertanyaan tentang motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil ketiga kelas tersebut dan melihat tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Jambi dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Jambi yang terletak di Jalan Jendral Urip Sumoharjo No.15, Sungai Putri, Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Data sampel penelitian ini terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X MIA 4, kelas X MIA 5, dan kelas X MIA 6 dengan jumlah siswa ditiap masing-masing kelas yaitu 30 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif ini merupakan salah satu dari jenis penelitian yang mendeskripsikan sebuah objek yang diteliti melalui data atau sampel dengan kondisi apa adanya serta tersusun secara sistematis, terencana dan terstruktur. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan, yang berlangsung pada saat sekarang maupun saat lampau [10]. Metode penelitian deskriptif tidak hanya dapat mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi juga dapat mendeskripsikan keadaan melalui tahap-tahap perkembangannya. Pada penelitian ini tidak melakukan perubahan variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya dengan menggunakan angka-angka yang dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok.

Menurut Nuraeni, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan populasi [11]. Sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 90 orang siswa terdiri dari kelas X MIA 4, X MIA 5 dan X MIA 6 pada SMA N 1 Kota Jambi. Waktu penyebaran dilakukan di bulan Oktober 2020 yang dimulai tanggal 20 Oktober. Berikut data hasil yang diperoleh dari penyebaran instrumen angket atau kuisisioner. Hasil pada angket atau kuisisioner kemudian diubah kedalam bentuk angka dengan skala 1 sampai 4 untuk dianalisis atau dihitung persentasenya kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah salah satu jenis penelitian dengan pengambilan datanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis, bukan pertanyaan lisan. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrument penilaian tes berupa tes kuisisioner. Jenis instrument tes kuisisioner yang dipilih ialah angket dengan menggunakan variable karakter motivasi. Jenis angket yang digunakan bersifat tertutup karena berupa pertanyaan mengenai kesadaran siswa

terhadap motivasi dalam pembelajaran. Angket penelitian ini diadopsi dari skripsi (Listiyani, 2012) terdiri dari 40 pertanyaan yang telah lulus uji validasi dan reabilitas. Namun dalam penelitian ini hanya diadopsi 25 butir pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakter motivasi belajar siswa.

Tes ini juga menggunakan 4 skala *likert* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan 5 indikator yaitu waktu, kesempatan, dorongan, sarana, dan pengetahuan. Skala *likert* diterapkan untuk mempermudah proses perhitungan hasil akhir. Angket ini disebarikan ke dua kelas yang berbeda namun dalam tingkatan yang sama yaitu X MIA 4, X MIA 5 dan X MIA 6. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan *software* pengolahan data SPSS. Dimana nilai untuk skala terbagi menjadi 4 kategori, yaitu: skala 4 untuk kategori sangat setuju, skala 3 untuk kategori setuju, skala 2 untuk kategori tidak setuju dan skala 1 untuk kategori sangat tidak setuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh menggunakan *software* pengolahan data SPSS mengenai angket karakter motivasi siswa-siswi kelas X MIA 4, X MIA 5 dan X MIA 6 pada SMA Negeri 1 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Angket Karakter “Motivasi” siswa-siswi kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Kota Jambi

Paramter	Hasil
Mean	76,3
Median	78,00
Modus	84
Standar Deviasi	7,195
Rentang	26
Minimum	63
Maksimum	89

Tabel 2. Statistik Deskriptif Angket Karakter “Motivasi” siswa-siswi kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Kota Jambi

Paramter	Hasil
Mean	81,00
Median	79,5
Modus	79
Standar Deviasi	5,602
Rentang	26
Minimum	70
Maksimum	96

Tabel 3. Statistik Deskriptif Angket Karakter “Motivasi” siswa-siswi kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Kota Jambi

Paramter	Hasil
Mean	81,13
Median	84,00
Modus	85
Standar Deviasi	7,133
Rentang	28
Minimum	65
Maksimum	93

Tabel 4. Klasifikasi Angket Karakter “Motivasi” belajar siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Kota Jambi

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
25 – 43,75	Sangat tidak setuju	0	0
43,76 – 62,5	Tidak setuju	0	0
62,6 – 81,25	Setuju	21	70
81,26 – 100	Sangat setuju	9	30
Jumlah		30	100

Tabel 5. Klasifikasi Angket Karakter “Motivasi” belajar siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Kota Jambi

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
25 – 43,75	Sangat tidak setuju	0	0
43,76 – 62,5	Tidak setuju	0	0
62,6 – 81,25	Setuju	18	60
81,26 – 100	Sangat setuju	12	40
Jumlah		30	100

Tabel 6. Klasifikasi Angket Karakter “Motivasi” belajar siswa kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Kota Jambi

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
25 – 43,75	Sangat tidak setuju	0	0
43,76 – 62,5	Tidak setuju	0	0
62,6 – 81,25	Setuju	13	43,3
81,26 – 100	Sangat setuju	17	56,7
Jumlah		30	100

Analisis karakter motivasibelajar yang dimiliki oleh siswa-siswi di SMA N 1 Kota Jambi khususnya kelas X MIA 4, X MIA 5 dan X MIA 6 dapat diidentifikasi menggunakan SPSS dengan parameter berupa mean, median, modus, standar deviasi, rentang, nilai minimum dan nilai maksimum. Selain itu, untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa-siswa menggunakan skala likert dan dapat mengklasifikasikan menggunakan SPSS berdasarkan skor, kategori, frekuensi dan persentasi valid.

Berdasarkan data hasil pada Tabel 1. yaitu data angket motivasi siswa-siswi kelas X MIA 4 menyatakan bahwa nilai rata-rata (mean) dari 30 responden sebesar 76,43. Sedangkan nilai tengah (median) sebesar 78 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 84. Adapun standar deviasi adalah sebesar 7,195 dengan rentang sebesar 26. Sehingga diperoleh nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 89. Untuk menganalisis data tersebut, dapat dilihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi. Dari data tersebut nilai rata-rata sebesar 76,43 menyatakan bahwa nilai tersebut termasuk kategori “Cukup Baik”. Selain itu dengan standar deviasi sebesar 7,195 menyatakan bahwa data tersebut valid karena apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $7,195 < 76,43$ maka nilai rata-rata merupakan representasi dari seluruh sampel data penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian valid.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter motivasi belajar siswa-siswa kelas X MIA 4 dikategorikan “Cukup Baik” atau dapat dikatakan tingkat motivasi belajar siswa-siswi kelas X MIA 4 sudah cukup baik. Namun, kita perlu meninjau kembali dari segi penilaian skala likert. Berdasarkan data pada Tabel 4, diperoleh data bahwa terdapat 21 siswa yang menjawab angket kategori Setuju dengan persentasi sebesar 70 %, dan 9 siswa menjawab angket kategori Sangat Setuju dengan persentasi 30 %. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa-siswi kelas X MIA 4 rata-rata tergolong “Setuju” dengan persentase tertinggi sebesar 70 % tetapi ada beberapa yang tergolong “Sangat Setuju” dengan persentase sebesar 30 %. Penentuan skor terendah dan tertinggi diperoleh dari jumlah pernyataan angket sebanyak 25 pernyataan. Sehingga dapat dikategorikan skor terendah adalah 25 dan tertinggi adalah 100. Untuk frekuensi dan persentase setiap kategori dapat diolah dengan menggunakan software pengolahan data SPSS.

Berdasarkan data hasil pada Tabel 2. yaitu data angket kreativitas siswa-siswi kelas X MIA 5 menyatakan bahwa nilai rata-rata (mean) dari 30 responden sebesar 81,00. Sedangkan nilai tengah (median) sebesar 79,5 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 79. Adapun standar deviasi adalah sebesar 5,602 dengan rentang sebesar 26. Sehingga diperoleh nilai minimum sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 96. Untuk menganalisis data tersebut, dapat dilihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi. Dari data tersebut nilai rata-rata sebesar 81,00 menyatakan bahwa nilai tersebut termasuk kategori “Baik”. Selain itu dengan standar deviasi sebesar 5,602 menyatakan bahwa data tersebut valid karena apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $5,602 < 81,00$ maka nilai rata-rata merupakan representasi dari seluruh sampel data penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian valid.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter motivasi belajar siswa-siswa kelas X MIA 5 dikategorikan “Baik” atau dapat dikatakan tingkat karakter motivasi belajar siswa-siswa kelas X MIA 5 lebih baik. Namun, kita perlu meninjau kembali dari segi penilaian skala likert. Berdasarkan data pada Tabel 5, diperoleh data bahwa terdapat 18 siswa yang menjawab angket kategori setuju dengan persentasi sebesar 60 %, dan 12 siswa menjawab angket kategori Sangat Setuju dengan persentasi 40 %.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa-siswi kelas X MIA 5 rata-rata tergolong “Baik” dengan persentase tertinggi sebesar 60% dan yang tergolong “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 40 %. Penentuan skor terendah dan tertinggi diperoleh dari jumlah pernyataan angket sebanyak 25 pernyataan. Sehingga dapat dikategorikan skor terendah adalah 25 dan tertinggi adalah 100.

Adapun frekuensi dan persentase untuk setiap kategori dapat diolah dengan menggunakan software pengolahan data SPSS.

Berdasarkan data hasil pada Tabel 3. yaitu data angket kreativitas siswa-siswi kelas X MIA 5 menyatakan bahwa nilai rata-rata (mean) dari 30 responden sebesar 81,13. Sedangkan nilai tengah (median) sebesar 84 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 85. Adapun standar deviasi adalah sebesar 7,133 dengan rentang sebesar 28. Sehingga diperoleh nilai minimum sebesar 65 dan nilai maksimum sebesar 93. Untuk menganalisis data tersebut, dapat dilihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi. Dari data tersebut nilai rata-rata sebesar 81,13 menyatakan bahwa nilai tersebut termasuk kategori “Baik”. Selain itu dengan standar deviasi sebesar 7,133 menyatakan bahwa data tersebut valid karena apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $7,133 < 81,13$ maka nilai rata-rata merupakan representasi dari seluruh sampel data penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian valid.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter motivasi belajar siswa-siswa kelas X MIA 5 dikategorikan “Lebih Baik” atau dapat dikatakan tingkat karakter motivasi belajar siswa-siswa kelas X MIA 5 lebih baik. Namun, kita perlu meninjau kembali dari segi penilaian skala likert. Berdasarkan data pada Tabel 6, diperoleh data bahwa terdapat 13 siswa yang menjawab angket kategori setuju dengan persentase sebesar 43,3 %, dan 17 siswa menjawab angket kategori Sangat Setuju dengan persentase 56,7 %.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa-siswi kelas X MIA 5 rata-rata tergolong “ SangatBaik” dengan persentase tertinggi sebesar 56,7% dan yang tergolong “Baik” dengan persentase sebesar 43,3 %. Penentuan skor terendah dan tertinggi diperoleh dari jumlah pernyataan angket sebanyak 25 pernyataan. Sehingga dapat dikategorikan skor terendah adalah 25 dan tertinggi adalah 100. Frekuensi dan persentase untuk setiap kategori dapat diolah dengan menggunakan software pengolahan data SPSS. Pendidikan karakter merupakan salah satu tonggak bangsa yang sangat berperan penting yang perlu diterapkan sejak dini. Jika kita mendidik anak kita dengan cara yang baik, dan selalu ada hal baru yang bersifat positif dan membangun tentunya akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter demi memajukan bangsa ini. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter perlu ditingkatkan sehingga dapat dilakukan dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data berupa angket karakter motivasi belajar terhadap siswa kelas X MIA 4, X MIA 5 dan X MIA 6 pada SMA Negeri 1 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berbeda-beda. Tingkat motivasi belajar siswa kelas X MIA 4 tergolong kategori “Cukup Baik” atau rendah sedangkan tingkat kreativitas kelas X MIA 5 tergolong kategori “Baik” atau sedang dan kelas X MIA 6 “Lebih Baik”. Hasil analisis data ini dibuktikan menggunakan SPSS dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Persentase siswa kelas X MIA 4” dengan 70 % pernyataan dijawab setuju oleh siswa dan 30 % pernyataan dijawab dengan sangat setuju oleh siswa. Hasil persentase kelas X MIA 5 rata-rata tergolong dalam kategori “Baik” dengan 60 % pernyataan dijawab setuju oleh siswa dan 40 %, dijawab sangat setuju oleh siswa, dan hasil persentase pada kelas X MIA 6 rata-rata tergolong dalam kategori “Lebih Baik” dengan 43,3 % pernyataan dijawab setuju oleh siswa dan 56,7 %, dijawab sangat setuju oleh siswa.

REFERENSI

- [1] D. Oktaviana, Jufri, And Darmaji, “Penerapan Rpp Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Kalor Dan Perpindahan Kalor Kelas X Mia 4 Sma Negeri 3 Kota Jambi,” *J. Edufisika*, Vol. 1, No. 1, Pp. 7–12, 2016, [Online]. Available: <https://doi.org/10.22437/Edufisika.V1i1.2957>.
- [2] F. T. Nomleni And T. S. N. Manu, “Pengembangan Media Audio Visual Dan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah,” *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, Vol. 8, No. 3, Pp. 219–230, 2018, Doi: 10.24246/J.Js.2018.V8.I3.P219-230.
- [3] R. D. Novitasari, A. Wijayanti, And F. P. Artharina, “Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013,” *Indones. Values Character Educ. J.*, Vol. 2, No. 2, P. 79, 2019, Doi: 10.23887/Ivcej.V2i2.19495.
- [4] D. Retnosari, S. Ab, And M. Hr, “Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Ipa Oleh Guru Sdn Unggul Lampeuneurut Aceh Besar,” *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Fkip Unsyiah*, Vol. 2, No. 4, Pp. 1–7, 2017.
- [5] Tureni D. Surahman, Pauidi Ishak Ritman, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas Ii Sd Al Khairat Towera,” *Kreat. Tadulako Online*, Vol. 3, No. 4, Pp. 91–107, 2014.
- [6] N. Sari, W. Sunarno, And Sarwanto, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas,” *J. Pendidik. Dan Kebud.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 17–32, 2018, Doi: 10.24832/Jpnk.V3i1.591.
- [7] A. Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Amna,” *Lantanida J.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 93–196, 2017.
- [8] K. Hardiyanti, A. Astalini, And D. A. Kurniawan, “Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 5 Muaro Jambi,” *Edufisika*, Vol. 3, No. 02, Pp. 1–12, 2018, Doi: 10.22437/Edufisika.V3i02.4522.
- [9] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, And H. Pathoni, “Identifikasi Sikap Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi,” *Upej Unnes Phys. Educ. J.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 34–43, 2019,

-
- [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/29510>.
- [10] Nurjannah, "Analisis Nilai Karakter Pada Kelas V Sd Negeri Paya Peunaga Mata Pelajaran Pkn," *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, Vol. 6, No. 2, Pp. 13–28, 2019.
- [11] A. Nuraeni, "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 3, Pp. 245–256, 2016, [Online]. Available: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewfile/1256/1131>.